

PENINGKATAN KECAKAPAN MENULIS PKK KAMPUNG IV MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL KEGIATAN

Siti Fathonah

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan
sitifathonah@borneo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari pelaksanaan program kemitraan bagi masyarakat ini ada dua hal, pertama adalah kecakapan bagi ibu-ibu tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Kedua adalah meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK tingkat kelurahan dalam penyusunan proposal kegiatan. Secara umum, metode yang digunakan adalah partisipatif dalam hal ini animo partisipasi ibu-ibu tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga di tingkat kelurahan khususnya Kelurahan Kampung IV Kota Tarakan. Pendekatan ini berorientasi pada upaya peningkatan dan skill. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka ada lima tahapan, yakni identifikasi, pendekatan people center, persiapan, dan pelaksanaan. Hasil dari program kemitraan ini terlihat bahwa antusiasme ibu-ibu penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam keikutsertaan sebagai peserta, meskipun penyusunan proposal kegiatan kelihatan mudah, namun kaidah penyusunan proposal harus sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baku. Indikator keberhasilan program ini terlihat dari dua hal, pertama penggunaan bahasa pada judul proposal, bahwa peserta berhasil memilih penggunaan Bahasa yang tepat. Kedua adalah pemilihan kata yang tepat yang dituangkan dalam draft proposal yang telah dipresentasikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga; Pendampingan; Kecakapan; Menulis.

***Abstract:** Implementing this partnership program for the community is two things; the first is the skills for the mothers of the family welfare empowerment team to use Indonesian. The second is to improve the skills of PKK women at the village level in preparing activity proposals. In general, the method used is participatory. In this case, the team's mothers' interest drives the empowerment of family welfare at the village level, especially the Village IV of Tarakan City. This approach is oriented towards improvement efforts and skills. There are five stages to achieve the expected goals, namely identification, people centre approach, preparation, and implementation. The results of this partnership program show that the women's enthusiasm drives the empowerment of family welfare in participating as participants; even though the preparation of activity proposals looks easy, the rules for preparing proposals must follow standard Indonesian. Indicators of the success of this program can be seen from two things, firstly the use of language in the title of the proposal, that the participants succeeded in choosing the correct language use. The second is selecting the right words as outlined in the draft proposal that has been presented.*

Keywords: Empowerment of Family Welfare; Mentoring; Skills; Writing



Article History:

Received: 14-08-2021
Revised : 07-09-2021
Accepted: 10-09-2021
Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Zaman semakin berubah, peran seorang wanita kini telah beralih fungsi menjadi lebih kompleks hal ini menuntun wanita berperan dan berkontribusi dalam berbagai sektor dalam rangka peningkatan kualitas hidup. Kualitas hidup yang dimaksud dalam hal ini mencakup berbagai sendi kehidupan, khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Wanita ini harus meninggalkan makna lama yang selalu identik dengan *memasak, masak, mangan, manak*.

Wanita dapat berkiprah dalam semua sendi kehidupan dan mampu berperan aktif dalam era globalisasi saat ini yang menuntut perubahan sistem industri 4.0 sehingga akan membawa penambahan pengetahuan bagi seluruh anggota keluarga sejatinya perubahan itu datang dari seorang ibu dalam rumah tangga. (Margayaningsih, 2016) suatu upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, salah satu yang dapat dilakukan oleh wanita adalah menjadi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat dengan PKK. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang membedayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

Sebagaimana yang tercantum dalam (Presiden Republik Indonesia, 2009), maka pemerintah harus lebih terfokus terhadap peraturan ini, karena pembangunan ini merupakan jembatan menuju masyarakat yang sejahtera, dan madani untuk membantu pembangunan nasional. Lahirnya peraturan tersebut harus disertai dengan peraturan pelaksana, yakni berupa yaitu (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2013). Dasar hukum peraturan tersebut merupakan cikal bakal legalitas keberadaan PKK di Indonesia, artinya bahwa peran perempuan dalam kesejahteraan keluarga sangatlah penting, terlebih mampu memupuk kemandirian keluarga.

Organisasi ini merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya keluarga baik dari sisi karakter, kesehatan, kemandirian, kesadaran hukum serta lingkungan, hal ini sudah tertuang dalam sepuluh program pokok PKK yang sesuai dengan (TPPKK, 2015) terdiri atas : penghayatan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan, pendidikan, pengembangan koperasi, kelestarian lingkungan, perencanaan sehat. Adanya organisasi ini diharapkan mampu berdikari dan berkemandirian, baik sehingga dibutuhkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating and belonging together*) supaya organisasi dapat berjalanan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Graha, 2019).

Pemberdayaan menurut Lowe sebagaimana dikutip oleh Rahman

Mulyawan “the process as a result of which individual employees have the autonomy, motivation, and skill necessary to perform their jobs in a way which provides them with a sense of ownership and fulfillment while achieving shared organizational goals” (Mulyawan, 2016). intinya bahwa pemberdayaan sebagai proses akibat seseorang baik secara individu maupun kelompok mengetahui tujuan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Senada dengan konsep yang ditawarkan Kartasasmita, bahwa ketika berbicara masalah pemberdayaan, maka sebagai tujuan akhir adalah peningkatan harkat dan martabat segala lini lapisan masyarakat (Mulyawan, 2016) .

Salah satu yang mendasari program kemitraan kepada masyarakat ini adalah program pokok PKK, karena kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam lingkup internal organisasi saja tetapi melibatkan berbagai pihak, dalam penyelenggaraan program ini banyak yang terlibat diantaranya instansi pemerintah. Sebagai dasar lainnya para anggota PKK membutuhkan berbagai macam proposal pelaksanaan kegiatan yang akan diajukan kepada berbagai pihak oleh karena itu unsur penguat inilah yang menjadikannya keharusan dalam upaya membenahi segala kesalahan dalam penyusunan proposal pelaksanaan kegiatan dalam PKK Kelurahan Kampung Empat Tarakan. Meskipun dilapangan beberapa permasalahan yang ada tidak dapat dihindari salah satunya adalah kurang aktif apalagi produktif, pesimis dengan kemampuan pada diri, kurang terampil dan wawasan (Riyana, 2020) namun hal ini tidak menjadikan kendala dalam melakukan pengabdian dalam program kemitraan kepada masyarakat.

Proposal yang nantinya akan dibuat adalah proposal yang digunakan dalam pengajuan permohonan kepada pihak lain dengan berbagai tujuan misalnya permohonan dana atau *sponsorship* (Pratiwi, 2020). Hasyim menjelaskan bahwa pembuatan proposal merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan untuk memajukan kegiatan organisasi dengan begitu diperlukan kecakapan dalam memahami isi proposal (Hasyim & Nugrahanto, 2014). Segala jenis proposal pelaksanaan kegiatan akan disusun dengan memuat berbagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan, guna pihak yang berkepentingan memahami dengan baik tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut oleh sebab itu segala penggerak ataupun anggota PKK Kelurahan Kampung Empat wajib memahami teknik penyusunan dan penggunaan bahasa dalam proposal tersebut sehingga sesuai dengan criteria proposal yang baik dan sesuai dengan kaidah.

Persoalan dalam kemitraan kepada masyarakat ini adalah keterbatasan pengetahuan tentang penyusunan proposal yang dikuasai oleh tim penggerak maupun anggota PKK, hal ini terjadi karena ketidaksengajaan yang didorong ketidaktahuan akan sistematika penyusunan proposal kegiatan yang baik. Hal ini telah dikemukakan di awal ketika dilakukan wawancara dengan ketua PKK Kampung Empat Tarakan. Selain itu faktor yang menjadi penyebab kurang pemahannya anggota PKK

adalah minimnya informasi yang diberikan kepada semua anggota PKK, oleh karena itu diperlukan pemberian informasi tentang penyusunan proposal kegiatan yang dikemas dalam sebuah kegiatan bukan hanya sekedar untuk memberikan informasi tetapi juga langsung praktik membuat proposal kegiatan melalui pendampingan. Hal ini diperkuat oleh (Herlina, 2019) Proses pemberdayaan terhadap perempuan juga berkaitan dengan upaya mewujudkan keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusianya. Pendampingan dilakukan secara keseluruhan mulai dari penyusunan hingga penggunaan bahasa dalam proposal yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Keberhasilan dalam pendampingan terhadap masyarakat ditentukan oleh faktor dan strategi, yakni sosialisasi, fasilitasi, pemetaan, perencanaan dan pelaksanaan. Jika proses demikian tidak dilalui dengan baik, maka sering kali menemui kendala dalam pencapaian tujuan yang dilaksanakan (Indarwati, 2017). Strategi tersebut perlu memperhatikan peran dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Karena muara dari kesejahteraan adalah minat dan tekad yang kuat dari pribadi maupun kelompok. Sehingga keberhasilan kecakapan ibu-ibu penggerak PKK dalam menyusun proposal kegiatan semakin meningkat dan proposal yang dihasilkan pula sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Program Kemitraan kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Kecakapan Menulis PKK Kampung IV Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Kegiatan menggunakan metode adalah partisipatif yakni model dengan memfokuskan pada manusia (*people centered*) (Muslim, 2007). Sehingga sasaran yang hendak dicapai adalah segala upaya untuk pengembangan penyusunan serta pendampingan penyusunan proposal kegiatan. Sasaran dalam program kemitraan ini adalah penggerak PKK, Ketua dan Wakil Ketua Penggerak PKK serta anggota PKK kelurahan Kampung Empat Tarakan Kalimantan Utara. Pelaksanaan pendampingan penyusunan proposal dilaksanakan selama dua hari tanggal 25-26 Mei 2021. Berikut metode pelaksanaan kegiatannya:

1. Identifikasi

Unsur utama dalam sebuah pengabdian adalah melakukan indentifikasi terhadap berbagai masalah yang dihadapi untuk meningkatkan sikap pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pengidentifikasian (Kurniawan et al., 2021) oleh seluruh anggota PKK Kelurahan Kampung Empat Tarakan. Karena PKK mitra kerja pemerintah Kecamatan berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terwujudnya tujuan gerakan PKK (Nurhayati, 2018). Oleh karena itu dari 10 tujuan utama

atau yang dikenal sebagai 10 program kerja PKK dalam terlaksana dibutuhkan pemahaman mengenai bagaimana cara menyusun proposal kegiatan yang baik dan sesuai dengan kebahasaan.

2. Pendekatan *People Centered* (Partisipatif)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menekankan pada manusia (Muslim, 2007), sehingga segala sesuatunya akan berfokus pada pola pengembangan melalui upaya meningkatkan keterampilan menulis dalam organisasi PKK. Oleh karenanya permasalahan yang harus diberikan solusinya adalah pemberdayaan masyarakat PKK. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting guna memberdayakan terutama pada kelompok-kelompok kecil sehingga mereka mempunyai bekal untuk mengembangkan diri dan mempunyai dalam aspek birokrasi tata naskah, dengan begitu mereka mendapat bekal untuk mengembangkan diri dan organisasi.

3. Persiapan

- a. persiapan meliputi *survey* tempat untuk dilakukannya pendampingan dan melakukan koordinasi awal dengan pihak kelurahan dan PKK
- b. penyusunan dan pengumpulan surat menyurat seperti surat izin melaksanakan kegiatan

4. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Penetapan Kegiatan
PKK Kelurahan Kampung Empat yang terdiri atas ketua, wakil serta anggota PKK
- b. Penetapan Waktu
Secara keseluruhan waktu yang dilakukan dalam penelitian ini selama 3 bulan proses pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari
- c. Tempat Pelaksanaan
Kelurahan Kampung Empat Tarakan Kalimantan Utara
- d. Orang yang terlibat
Dalam hal ini beberapa unsur yang dilibatkan adalah Lurah Kampung Empat Tarakan, Ketua PKK, Wakil PKK serta seluruh anggota PKK Kelurahan Kampung Empat Tarakan dengan total jumlah peserta 25 (dua puluh lima) orang.

Adapun skema program pendampingan meliputi 4 (empat) tahap yaitu:

- 1) Tahap pertama Tanya jawab
Bentuk tanya jawab yang dilakukan disini bersifat brainstorming terkait penyusunan proposal kegiatan. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat kesalahan yang paling banyak terjadi saat penyusunan proposal. Metode diskusi Tanya jawab ini dilakukan

untuk mengukur pemahaman dan penggalian pengalaman para peserta pendampingan (Belitung et al., 2021)

2) Tahap kedua Pemberian Materi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan pengetahuan mengenai konsep proposal, sistematika penyusunan proposal, tata cara atau teknik penyusunan proposal, kaidah kebahasaan yang perlu diterapkan dalam penyusunan proposal. Materi yang diberikan menggunakan metode ceramah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai proses (Wahyuni & Barus, 2021).

3) Tahap Ketiga Praktik Penyusunan Draf Proposal Pelaksanaan Kegiatan secara Berkelompok.

Draft proposal yang disusun dibagi dan disesuaikan dengan program kerja atau program kegiatan PKK Kelurahan Kampung Empat, baik program yang sifatnya insidental maupun yang bersifat berkesinambungan.

4) Tahap Keempat Kemajuan Tingkat Kecakapan

Pada tahap ini merupakan tahapan yang paling terpenting, sebab akan teridentifikasi dan terlihat kemajuan tingkat kecakapan menulis yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu dengan cara mempresentasikan *draft* pembahasan proposal pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini merupakan tahapan akhir setelah semua anggota PKK telah menyelesaikan proposal kegiatannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program kemitraan bagi masyarakat ini terbagi dalam dua sesi, pertama adalah identifikasi dan kedua adalah pendampingan. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, berikut tahapan pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan:

1. Identifikasi

Pada tahap ini, tim pekasana melakukan identifikasi permasalahan dengan metode Tanya jawab kepada ibu-ibu tim PKK Kelurahan Kampung IV. Berdasarkan dari hasil Tanya jawab dengan peserta, ditemukannya permasalahan sebagai berikut:

- a. Sebanyak 60% dari peserta ibu-ibu penggerak PKK menyatakan sudah pernah menyusun proposal kegiatan untuk berbagai kegiatan PKK. Sedangkan sisanya sebanyak 40%, mereka menyatakan bahwa belum pernah membuat proposal kegiatan PKK.
- b. Terbatasnya pengalaman peserta dalam menyusun proposal.
- c. Keterbatasan akan pemahaman kaidah dan tata bahasa dalam penyusunan proposal kegiatan khusus PKK.
- d. Minimnya sumber informasi tentang sistematika penyusunan proposal kegiatan sehingga terkesan adanya unsur ketidaktahuan.

- e. Ketidak ketersediaan panduan penyusunan proposal kegiatan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota.
- f. Bahasa Indonesia yang dipakai untuk proposal sering kali belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, hal itu terlihat dari kesesuaian antar kalimat, penghubung antar paragraf serta kalimat yang tidak efektif serta ejaan yang belum sesuai dengan PEUBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Hasil dari tahap awal ini menjadi bekal bagi tim program kemitraan kepada masyarakat untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar peserta mendapatkan solusi dari permasalahan terkait penyusunan proposal kegiatan. Melalui program pengabdian ini peserta diharapkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan terkait menulis proposal. Sehingga pada tahap penyusunan proposal yang akan datang, peserta mampu menerapkan kaidah sesuai dengan sistematika penyusunan proposal kegiatan pada umumnya. Proses identifikasi dengan kegiatan tanya jawab ini berlangsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Tanya Jawab

2. Pendekatan (People Center)

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pendekatan persuasive kepada pengurus PKK dan pihak kelurahan. Tahap dan proses ini dilaksanakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan. Pihak kelurahan dan Pengurus PKK Kelurahan Kampung Empat merespon dan mendukung, karena kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana sangat bermanfaat dan membantu ibu-ibu PKK dalam penyusunan proposal kegiatan sesuai dengan kaidah yang dibenarkan.

3. Persiapan

Pada tahap persiapan, yang dilakukan adalah pengajuan surat izin baik kepada LPPM selaku lembaga yang membawahi pelaksanaan pengabdian, Pengurus PKK maupun pihak kelurahan Kampung Empat. Selain surat menyurat, yang dilakukan pada tahap ini penyediaan bahan dan alat guna memudahkan proses pelaksanaan kegiatan.

4. Pelaksanaan

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat sudah ditentukan, hal ini sesuai dengan kapasitas ruangan pertemuan yang disediakan oleh pihak kelurahan. Adapun peserta berjumlah tiga puluh lima, merupakan tim PKK Kelurahan Kampung Empat Tarakan. Peserta yang datang mengikuti pelatihan yang cukup aktif dan antusias saat pelatihan berlangsung, ditandai dengan aktif bertanya pada sesi tanya jawab dan penugasan hal ini dianggap mampu menjadi tolak ukur sebuah perkembangan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tempat yang berbeda selama dua hari. Hal ini dilakukan supaya peserta tidak mengalami kejenuhan selama pelaksanaan kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka tim membuat schedule, yang terbagi dalam 2 (dua) hari. Pada hari pertama dilakukan di ruang serba guna PKK Kelurahan Kampung Empat, difokuskan pada kemudian hari kedua dilaksanakan di ruang serba guna Kelurahan Kampung Empat Tarakan. Pelaksanaan Penyusunan Draft Proposal di Hari Kedua berlangsung seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelaksanan Penyusunan Draft Proposal di Hari Kedua

Pada kegiatan ini terlihat bahwa pada hari kedua jumlah peserta tidak berkurang, mereka lebih antusias karena praktik penyusunan draft proposal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dihari kedua seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bukti Konkret Ketercapaian Program Kemitraan Kepada Masyarakat

No	Rincian Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
1	Paparan materi 1 menyampaikan tentang “Kaidah Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis”	Siti Fathonah, M. Pd	Terlaksana, peserta aktif dan mampu mengikuti setiap sesi dalam materi
2	Paparan materi 2 mengenai “Konsep Proposal”	Siti Fathonah, M. Pd	Terlaksana, peserta mengikuti dengan baik materi yang disampaikan

3	Paparan materi 3 tentang “Sistematika Penulisan Kegiatan”	Siti Fathonah, M. Pd	Terlaksana, banyak pertanyaan yang di utara peserta terkait pembahasan
4	Praktik menyusun draft proposal kegiatan	Peserta	Terlaksana, pembagian kelompok
5	Evaluasi draft proposal yang telah dibuat oleh tim	Peserta	Terlaksana, mempresentasikan hasil draft proposal kegiatan

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada PKK Kelurahan Kampung Empat, mengenai kaidah penyusunan proposal yang sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan disesuaikan dengan PEUBI atau kamus besar bahasa Indonesia. Kegiatan pendampingan diawali dengan pemberian materi terkait keterpaduan kata dengan kata, kata dengan kalimat, kalimat dengan paragraf, paragraf dengan paragraf sehingga menjadi kalimat dan paragraf yang utuh dan memiliki makna. Tujuan dari pendampingan ini adalah penggunaan bahasa dalam proposal kegiatan PKK dapat sesuai kaidah dan ejaan yang benar sehingga lebih efektif dan dapat dipahami.

Materi kedua dan ketiga merupakan materi yang harus diterapkan dalam penyusunan proposal dan sistematika proposal harus sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Setelah pendampingan, tahap selanjutnya adalah praktek membuat proposal kegiatan. Dengan begitu para anggota PKK dapat melihat perbedaan antara proposal yang sebelumnya dengan proposal yang disusun secara berkelompok melalui kegiatan ini.

Dipertemuan berikutnya dilaksanakannya praktik penyusunan *draft* proposal kegiatan, berikut langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Peserta merupakan tim penggerak dan anggota PKK Kelurahan Kampung Empat Tarakan;
- b. Peserta yang datang dibagi atas beberapa kelompok dan diwajibkan membuat satu *draft* proposal;
- c. Kegiatan yang dipilih diharapkan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan masuk kedalam sepuluh program kerja PKK secara umumnya;
- d. *Draft* proposal wajib dipresentasikan sehingga mampu mengungkapkan segala kekurangan dan kesalahan yang sering terjadi dalam penyusunan serta penulisan proposal pelaksanaan kegiatan.
- e. Sesi tanya jawab peserta terhadap pemateri berlangsung selama proses presentasi materi. Selain itu, dilakukan juga evaluasi guna memperbaiki hasil proposal tersebut.

Mengingat tim PPK memiliki pokja, maka pelaksanaan kegiatan penyusunan proposal dibagi dalam kelompok sesuai dengan pokjanya.

Terlihat pembagian sebanyak empat pokja, dan masing-masing pokja ditentukan penanggungjawab akan tetapi anggota pokja juga terlibat dalam proses penyusunan proposal kegiatan seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Judul Draft Penyusunan Proposal Kegiatan PKK

No.	Kelompok	Nama Anggota	Judul Proposal
1	Pokja 1	Hj. Suhartati Meilia Mardikaryani Mariati	Penyuluhan Pola Asuh Anak dan Remaja
2	Pokja 2	Halijah Mariani Ramlah Sukati	Perlombaan 17 Agustus sebagai bentuk cinta tanah air
3	Pokja 3	Misini Wiwiek Andi Fadira Dana	Peningkatan Kerukunan Antar warga dalam Mensukseskan Hari Kemerdekaan RI yang ke-75
4	Pokja 4	Yuspina Sugiarti Puji Sunarti Siti Hatijah	Pelatihan Pembuatan Jamu sehat

Out-put dari hasil pelaksanaan pelatihan ini adalah berupa *draft* atau berupa pengembangan ide gagasan dari salah satu program kerja yang akan dilaksanakan pada wilayah kerja masing-masing pokja. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna memberikan pemahaman secara berkelanjutan mengenai penyusunan proposal kegiatan, meskipun tidak secara lengkap. Mengapa hanya sebatas *draft* sebab penyusunan proposal secara lengkap memakan waktu yang cukup lama serta pendampingan yang ekstra, dengan kata lain penyusunan *draft* ini menjadi sebuah kesempatan yang baik untuk mengembangkan ide sesuai dengan tata bahasa dan kaidah penulisan proposal kegiatan secara baik dan benar.

5. Evaluasi

Setelah draft proposal kegiatan yang telah disusun oleh lima pokja Tim PKK Kelurahan Kampung Empat, maka tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi. Adapun hasil evaluasi tergambar bahwa, ada perubahan mainset peserta terhadap pentingnya Bahasa Indonesia yang baku dalam penyusunan proposal. Meskipun demikian, peserta membutuhkan waktu untuk menuangkan ide-ide prospek kegiatan yang berdaya guna bagi masyarakat banyak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program kemitraan kepada masyarakat ini mengenai penyusunan proposal kegiatan korespondensi bagi ibu-ibu tim penggerak serta anggota PKK Kelurahan Kampung Empat Tarakan Kalimantan Utara. Beberapa hambatan terjadi salah satunya adalah faktor usia sebab beberapa anggota PKK berusia 40 tahun yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan dengan cepat namun antusiasime mereka dalam pendampingan penyusunan proposal ini sangat besar. Kegiatan ini mampu membawa perubahan sekitar 20% terhadap hasil yang lebih baik dalam penyusunan proposal.

Saran yang dapat diberikan terhadap hasil pelaksanaan ini adalah beberapa unsur atau faktor pendukung dalam pembuatan proposal di tim penggerak atau kader PKK harus lebih dimaksimalkan berbagai sarana serta fasilitas ataupun pelatihan-pelatihan dalam ruang tata bahasa dan sistematika. Untuk memperoleh hasil yang sempurna, perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan dengan kurun waktu lebih lama lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan melalui LPPM yang telah *supporting* dana pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada lurah beserta jajaran terutama Tim PKK Kelurahan Kampung IV yang telah ikut andil dan berpartisipasi dalam PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Belitung, D. K., Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & Akbar, K. (2021). *Pelatihan Protokol Kesehatan Bagi Pemandu Wisata Pedesaan*. 5(3), 608–616.
- Graha, A. N. (2019). Jurnal Ekonomi MODERNISASI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117–126. doi: <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Hasyim, M., & Nugrahanto, G. (2014). Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan Pada Remaja Dusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Asian Journal Inovation and Entrepreneurship*, 3(3), 206–210. <http://journal.uui.ac.id/index.php/ajie>
- Herlina, L. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5 (2), 201–212. website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Indarwati, R. (2017). *Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan*. 5(2), 861–872.
- Kurniawan, A. H., Elenora, R., Miftahul, S., & Jannah, E. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Kader PKK Melalui Penyuluhan Keamanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Duri Selatan*. 5(2), 466–477.
- Margayaningsih, D. I. (2016). Dwi Iriani Margayaningsih, Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 158–190.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013*.

- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Bandung : Unpad Press.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII(2), 89–103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>
- Nurhayati, N. (2018). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1465>
- Pratiwi, H. A. (2020). Pembuatan Proposal Sponsorship di Karang Taruna RW.07 Jatiluhur, Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 204–209.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009. In *Undang Undang Republik Indonesia*.
- Riyana, M. D. D. K. C. W. (2020). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Noken Khas Marauke Papua. *JMM*, 4(6), 1150–1157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.2987> PEMBERDAYAAN
- TPPKK. (2015). *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta : Tim Penggerak PKK.
- Wahyuni, M., & Barus, F. A. (2021). *Peningkatan Pola Pikir Petani Untuk Mengikuti Program Peremajaan Sawit Rakyat di Desa Laut Tador - Batu Bara- Provinsi Sumatera Utara*. 5(3), 724–732.